

METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

oleh

Anizar*

anizar.smpn2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang gambaran penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif di kelas IX-4 SMP Negeri 6 Banda Aceh. Manfaat penelitian ini adalah sebagai langkah pemecahan masalah bagi guru terhadap permasalahan belajar yang ditemukan, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh kelas IX-4 berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 17 laki-laki dan 16 perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap observasi, observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif menggunakan metode *two stay two stray*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa siklus I 64%, siklus II menjadi 97%. Persentase aktivitas siswa siklus I 60%, siklus II menjadi 84,5%. Kemampuan guru melakukan proses pembelajaran pada siklus I 78,5% dengan kategori baik, siklus II menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, dan metode *two stay two stray*

ABSTRACT

This article contains a description of classroom action research by using cooperative learning method *two stay two stray* which aims to improve the result of learning of Indonesian on the topic of discussing of language features of inspiring story text in IX-4 grade of junior high school six 6 Banda Aceh. The aim of the research is as a step of problem solving for the teacher toward the learning problem of the students, that is low ability of students in studying language features of inspiring story text. The subject of the research is junior high school 6 students Banda Aceh grade IX-4 numbered 33 students, that consists of 17 male and 16 female. The data obtained in this research are descriptive qualitative. This research was carried out as much as two cycles. The steps of each cycle consist of four phases, these are planning, implementing action, observation and reflection. On observation phase, observer and researcher do the data collection by doing observation to the students and teacher activity in teaching learning process on study discussing language features in inspiring story text by using *two stay two stray* method. The result of research shows that

* Guru SMP Negeri 6 Banda Aceh

when the teaching learning process on going on, it showed the student contered learning. This can be seen from the percentage of mastery learning cycle I was 64%, cycle II become 97%. Percentage students activity cycle I was 60%, cycle II become 84,5%. The teachers competence in teaching learning process at cycle I 78,5% with a good category, cycle II becomes 93, 75% with a best category. Thus it can be concluded that the method learning two stay two stray can improve the students ability in studying language featurus of inspiring story text.

Keywords: Indonesian and Methode Two Stay Two Stray

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IX-4 SMP Negeri 6 Banda Aceh khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut pencermatan dan pengamatan penulis belum menghasilkan sesuatu yang sangat dibanggakan khususnya pada materi menelaah kaidah kebahasaan pada teks cerita inspiratif. Bahkan ada siswa yang belum mampu mengidentifikasinya, terlebih lagi harus menelaah. Siswa masih sulit mengenali kalimat deskriptif. Mereka juga belum mampu membedakan kalimat yang mengandung majas metafora dan majas simile. Kedua majas ini sangat mirip. Selain itu, para siswa juga masih sering tertukar antara kata-kata yang mengandung kata depan (preposisi) dengan kata-kata yang mengandung awalan.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-4 SMP Negeri 6 Banda Aceh menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif?
2. Apakah melalui metode pembelajaran *two stay two stray* dapat memotivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa dengan metode pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-4 SMP Negeri 6 Banda Aceh menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif?

Manfaat bagi siswa: penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membuat siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif dengan metode *two stay two stray*.

Manfaat bagi guru: hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis cerita inspiratif. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengalaman bagi guru dalam menerapkan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan suatu teks, khususnya teks cerita inspiratif.

Manfaat bagi sekolah: hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah terutama dapat menjadi bahan bacaan bagi para guru, khususnya guru bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat dipelajari oleh para guru pelajaran lain di sekolah dalam penerapan metode *two stay two stray* sebab metode ini dapat diterapkan dalam semua pelajaran.

Menurut Sawali dkk. (2013:201) cerita inspiratif merupakan cerita atau kisah masa lalu yang menginspirasi seseorang untuk melakukan hal yang sama, terutama yang menyangkut keberhasilan dan kesuksesan tokoh-tokoh terdahulu. Cerita inspiratif akan mampu memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk melakukan atau membuat sesuatu bagi seseorang yang membaca atau mendengarnya.

Kata/kalimat deskriptif merupakan kata/kalimat yang berfungsi menggambarkan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar seperti melihat dan merasakan sendiri hal yang

digambarkan. Biasanya yang digambarkan adalah tokoh, latar, atau peristiwa yang dialami tokoh.

Contoh:

- a. Lingkungan yang serba kekurangan
- b. Ia harus berjuang lebih berat daripada anak lainnya.
- c. Di desanya belum ada SMP
- d. Ia harus menempuh jarak sejauh lima kilometer dari rumah menuju sekolahnya.

Kata ekspresif merupakan kata yang mampu menggambarkan isi perasaan tokoh/ pengarangnya. Melalui kata itulah, pikiran, dan perasaan tokoh dan pengarang dapat terekspresikan. Biasanya kata ekspresif menggunakan kutipan langsung atau kata seru.

Contoh :

- a. “*Alhamdulillah*, Tuhan pasti akan memberikan jalan hidup dan berpihak pada kejujuran,” tukasnya.
- b. “*Jeruk....jeruk....jeruk. Salak...salak.....salak,*” teriak pemuda itu sambil merangkak.
“*Capek*, tapi, ya mau gimana lagi. Namanya juga usaha. Saya tak mau menyusahkan orang lain. Saya harus mandiri, tuturnya, bersemangat.

Majas adalah penggunaan gayabahasa untuk memperoleh efek tertentu, baik untuk memperoleh efek keindahan, keekspresifan, dan lain-lain. Ada beberapa majas yang sering digunakan dalam teks cerita inspiratif.

a. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat. Menurut Althenbernd (dalam Pradopo: 2005: 66) metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain, yang sesungguhnya tidak sama. Majas ini mirip dengan majas simile, namun tidak menggunakan kata-kata pembanding, seperti *bagai* dan *laksana* sehingga

majas ini sering disebut majas perbandingan langsung. Dalam teks cerita inspiratif, majas metafora biasanya digunakan untuk membandingkan kondisi/karakter tokoh. Perhatikan contoh berikut.

1. Orang yang selalu tegak di tengah *hantaman badai*, itulah potret kehidupan Affan Gaffar.
2. Akan tetapi, menjelang separuh dari sekolahnya di SR itu, ayahnya yang selama ini mejadi *tulang punggung* keluarganya meninggal dunia.
3. Kejujuran adalah sebuah *tameng pelindung* pada saat tidak ada orang lain yang mampu menyelamatkan kita.

b. Majas Perumpamaan atau Simile

Majas perumpamaan atau simile adalah majas yang membandingkan sesuatu secara tidak langsung sehingga menggunakan kata-kata perbandingan, misalnya *bak*, *ibarat*, *laksana*, *seperti*, *bagai*, dan *bagaikan*. Dalam teks cerita inspiratif, majas ini juga digunakan untuk membandingkan kekuatan karakter tokoh atau membandingkan beratnya cobaan tokoh. Perhatikan contoh berikut.

- a. *Ibaratnya*, bahtera yang sedang berlayar tenang di lautan kehidupan tiba-tiba, ia dilanda topan dan badai besar yang menimbulkan goncangan dahsyat.
- b. Parasanya cantik *bagaikan* bidadari.
- c. Ia tegar *laksana* batu karang.

Preposisi adalah kata tugas yang terletak di depan sebuah kata terutama pada kata benda yang berfungsi untuk menentukan hubungan suatu kata. Ada beberapa preposisi yang sering digunakan, yaitu *di*, *ke*, *dari*, *untuk*, *secara*, *kepada*, *pada*, *bagi*, *daripada*. Penulisan preposisi harus dipisahkan dengan kata di depannya.

Contoh:

- a. SMP Negeri 6 Banda Aceh terletak *di* Lampineung

- b. Saya tidak pergi ke rumahmu karena sakit.
- c. Banyak ilmu baru yang saya peroleh dari pelatihan monolog di Balai Bahasa Aceh.
- d. Kami berkunjung ke rumah Bu Ani pada pagi hari.
- e. Surat ini ditujukan untuk seluruh guru di Kota Banda Aceh.

Metode Pembelajaran Kooperatif

Artz dan Newman (1990) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai satu tujuan bersama (Huda, 2013: 32). Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri atas 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Selain untuk membangun interaksi yang positif, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Melalui pembelajaran ini harus benar-benar dipastikan bahwa kepribadian siswa bisa diperkuat dengan belajar bekerja sama. Sebab, nantinya diharapkan setiap individu siswa lebih siap untuk menghadapi tugas-tus selanjutnya yang harus diselesaikan secara individu.

Sadker dan Sadker (1997) menjabarkan manfaat pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih

tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

- c. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.
- d. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Taniredja, dkk. (dalam Rusdiana, 2017:51) menyatakan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Metode ini membuat siswa memiliki banyak informasi. Siswa tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dari hasil diskusi dengan teman sekelompoknya, dan diperkuat lagi dengan hasil *sharing* bersama kelompok lain yang mereka kunjungi.

Metode pembelajaran ini juga membagi peran siswa dengan baik. Setelah mereka bekerja sama di kelompoknya masing-masing, mereka harus membagi tugas sebagai pihak yang *stay* dan *stray*. Dua siswa yang *stay* bertugas membagikan hasil kerja kelompoknya kepada dua tamu yang datang, sedangkan dua siswa yang *stray* bertugas mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, dalam hal ini menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Ciri-ciri model pembelajaran TSTS, yaitu:

- siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya;
- kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah;
- bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda;
- penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu (Yusiriza dalam Sadikin, 2015: 5)

Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Taniredja, dkk. (dalam Rusdiana, 2017: 36) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat dilakukan dengan cara:

- Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain.
- Dua orang yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

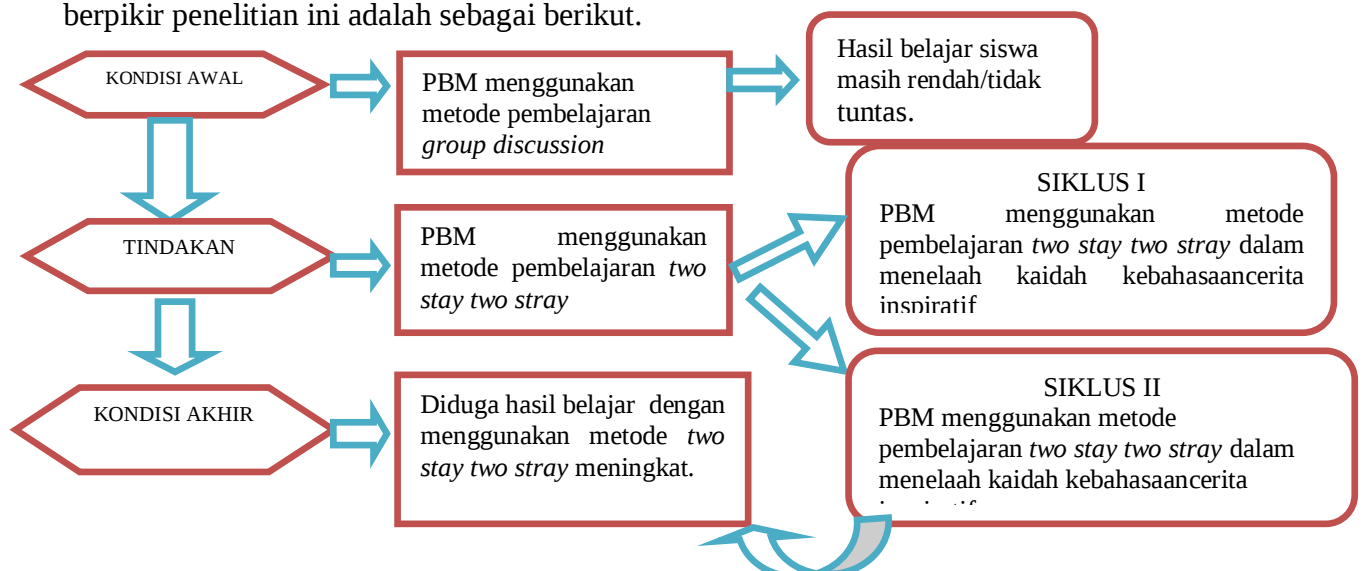
Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Santoso (dalam Yulianto, 2014: 52) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode *two stay two stray* berikut ini.

- Kelebihan Metode Pembelajaran TS-TS**
 - Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
 - Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna
 - Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - Peserta didik diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
 - Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
 - Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- Kekurangan Metode Pembelajaran TS-TS**
 - membutuhkan waktu yang lama.
 - siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
 - membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dana dan tenaga).
 - guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan permasalahan di atas dan beberapa teori yang telah dikemukakan, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakannya adalah melalui metode *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-4 SMP Negeri 6 Banda Aceh terhadap materi menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019, yang dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2019 semester genap, dengan subjek penelitian siswa-siswa kelas IX-4 berjumlah 33 siswa dengan rincian 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan cara tes dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah butir soal tes, lembar instrumen aktivitas siswa, dan lembar instrumen PBM guru.

Validasi dan Analisis Data

Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes tertulis dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Validasi data yang digunakan penulis adalah dengan mencermati hasil tes kompetensi siswa dalam menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif, guru yang melaksanakan PBM, dan guru kolaborasi sebagai observer. Setelah valid data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan adalah terjadi peningkatan kemampuan menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif para siswa dari 64% menjadi 97% dan terjadi peningkatan pada aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran berupa silabus, RPP, menyusun lembar observasi dan lembar kerja siswa, menentukan media pembelajaran, serta merancang alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dalam menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat dalam kegiatan perencanaan. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran menelaah kebahasaan dalam cerita inspiratif.

3. Pengamatan (observasi)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika PBM berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kolaborasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru kemudian mengisi pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus I selanjutnya dianalisis dan direfleksi. Analisis dan refleksi siklus I dijadikan dasar untuk menentukan langkah pemecahan masalah pada siklus II. Selanjutnya, hasil refleksi tindakan dalam siklus II dijadikan dasar untuk menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

Pada siklus I diperoleh hasil yang cukup beragam. Hasil tersebut didasarkan pada kemampuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks cerita

inspirasi. Berikut merupakan nilai yang diperoleh siswa kelas IX-1 dalam menulis cerita inspiratif.

Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Afnan Khalis	L	73	Tidak tuntas
2.	Ariekha Callista Andiktia	P	100	Tuntas
3.	Azalia Allika Raisya	P	80	Tuntas
4.	Cut Putri Raihan	P	73	Tidak tuntas
5.	Dessy Puspa Dewi	P	73	Tidak tuntas
6.	Efendi	L	80	Tuntas
7.	Feni Amalia	P	100	Tuntas
8.	Ghazy Muhammad Sulhan	L	93	Tuntas
9.	Hony Khairunnisa Kobat	P	73	Tidak Tuntas
10.	Janira Alifya	P	73	Tidak tuntas
11.	Jihan Tarina	P	93	Tuntas
12.	M. Adam Meidiansyah	L	87	Tuntas
13.	M. Azriel Suriansyah	L	87	Tuntas
14.	M. Fikri Akhyar	L	87	Tuntas
15.	Mahrannisa Zahari	L	73	Tidak tuntas
16.	Muhammad Daffa Husen	L	73	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Fauzul Syah	L	100	Tuntas
18.	Muhammad Rafif Azzam	L	80	Tuntas
19.	Muhammad Zakiul K	L	0	Tidak Tuntas
20.	Nadiatus Silmi Lukman	P	0	Tidak Tuntas
21.	Nasywa Faurina	P	80	Tuntas
22.	Novia Dewi Rengganis	P	93	Tuntas
23.	Putri Amanda Lajuna	P	93	Tuntas
24.	Ragil Amarullah	L	87	Tuntas
25.	Rasichul Kamil	L	93	Tuntas
26.	Rifqi Fazra	L	100	Tuntas
27.	Rizkia Zuhri Afifuddin	L	93	Tuntas
28.	Said Zhafir Ar-Rifaqy	L	93	Tuntas
29.	Sarah Nabila	P	0	Tidak Tuntas
30.	Talida Fatin	P	73	Tidak Tuntas
31.	Tiara Oktavina	P	73	Tidak Tuntas
32.	Yaqila Saddam Tambunan	L	100	Tuntas
33.	Zulhakiki	L	93	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas (KKM 76)		21 siswa		
Persentase Ketuntasan		64 %		

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, hasil penelitian pada siklus 1 terdapat 21 siswa

(64%) yang sudah mengalami ketuntasan dan 12 siswa (36%) belum mengalami ketuntasan. Dari hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa jumlah ketuntasan siswa masih di bawah 76% . Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dan juga kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu perbaikan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1 kurang memuaskan, maka peneliti melakukan tes pada siklus II. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Afnan Khalis	L	80	Tuntas
2.	Ariekha Callista Andiktia	P	100	Tuntas
3.	Azalia Allika Raisya	P	93	Tuntas
4.	Cut Putri Raihan	P	87	Tuntas
5.	Dessy Puspa Dewi	P	87	Tuntas
6.	Efendi	L	93	Tuntas
7.	Feni Amalia	P	100	Tuntas
8.	Ghazy Muhammad Sulhan	L	100	Tuntas
9.	Hony Khairunnisa Kobat	P	87	Tuntas
10.	Janira Alifya	P	87	Tuntas
11.	Jihan Tarina	P	100	Tuntas
12.	M. Adam Meidiansyah	L	100	Tuntas
13.	M. Azriel Suriansyah	L	100	Tuntas
14.	M. Fikri Akhyar	L	100	Tuntas
15.	Mahrannisa Zahari	L	87	Tuntas
16.	Muhammad Daffa Husen	L	87	Tuntas
17.	Muhammad Fauzul Syah	L	100	Tuntas
18.	Muhammad Rafif Azzam	L	93	Tuntas
19.	Muhammad Zakiul K	L	80	Tuntas
20.	Nadiatus Silmi Lukman	P	80	Tuntas
21.	Nasywa Faurina	P	93	Tuntas
22.	Novia Dewi Rengganis	P		Tidak Tuntas
23.	Putri Amanda Lajuna	P	100	Tuntas
24.	Ragil Amarullah	L	100	Tuntas
25.	Rasichul Kamil	L	93	Tuntas
26.	Rifqi Fazra	L	100	Tuntas
27.	Rizkia Zuhri Afifuddin	L	93	Tuntas
28.	Said Zhafir Ar-Rifaqy	L	100	Tuntas
29.	Sarah Nabila	P	80	Tuntas
30.	Talida Fatin	P	87	Tuntas
31.	Tiara Oktavina	P	87	Tuntas
32.	Yaqla Saddam Tambunan	L	100	Tuntas
33.	Zulhakiki	L	100	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas (KKM 76)		32 siswa		
Persentase Ketuntasan		97%		

Tabel hasil belajar siswa pada kompetensi menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif siklus II mengalami peningkatan. Sebanyak 32 siswa (97%) mengalami ketuntasan, dan hanya 1 orang siswa (3%) yang tidak mengalami ketuntasan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* berhasil meningkatkan kemampuan siswa menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Penutup

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan pembahasan serta analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-4 dalam menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif.
2. Peningkatan kemampuan menelaah kebahasaan teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX-4 dengan metode *two stay two stray* pada siklus I sebesar 64%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 97%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 33%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antaralain:

1. Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode *two stay two stray* untuk membantu siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.
2. Guru harus selalu semangat dan sabar dalam membimbing siswa untuk aktif belajar agar dapat meningkatkan hasil kerja dan prestasi siswa.
3. Guru harus mampu menjadi motivator bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Daftar Pustaka

Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Syair,*

Pantun, dan Majas). Yogyakarta: Araska.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rakhmat Joko. 2005. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sawali, dkk. Mahir *Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rusdiana, Risa. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017, *skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di <https://eprints.uny.ac.id/49091/1/SKRIPSI%20RISA%20RUSDIA%20%2813804241064%29.pdf> ada 6 Mei 2019.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Theory, Research, and Practice)*. London: Allyn and Bacon. Terjemahan N. Yusron. 2015. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wardoyo, Sigit M. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Metode, Model & Evaluasi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yulianto, Ali Akbar. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada

Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014, *skripsi*. Program Studi Teknik Pendidikan Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di <https://eprints.uny.ac.id/13215/1/SKRIPSI.pdf> pada 6 Mei 2019.